

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Perubahan Laba

2.1.1 Pengertian Perubahan Laba

Prediksi perubahan laba sering digunakan oleh investor, kreditur, perusahaan dan pemerintah untuk memajukan usahanya. Perubahan laba sangat penting dan dibutuhkan oleh berbagai pihak investor, kreditur, dan perusahaan (Kurnia, 2008:25).

Menurut Makridakis, Wheelwright dan Gee (1999: 19-20 dalam Kurnia 2008:25) peramalan kuantitatif dapat diterapkan bila terdapat tiga kondisi yaitu, informasi tersebut dapat dikuantitaifkan dalam bentuk numeric, dapat diasumsikan bahwa beberapa aspek pola masa lalu akan terus berlanjut dimasa yang akan datang.

Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang membandingkan dengan periode sebelumnya. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun (Lusiana, 2008). Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari

pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis (Suprihatmi, 2003).

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Menurut Wild (2005:25) mendefinisikan laba, sebagai berikut : laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi dan kontribusi dari pemegang ekuitas.

Menurut munawir (2011,hal 39) dalam syamni (2013) “ Perubahan laba relatif lebih respektif dibandingkan dengan perubahan laba absolut karena perubahan laba relatif akan mengurangi pengaruh ukuran perusahaan”.

2.1.2 Pengukuran Perubahan laba

Dasar perhitungan dari perubahan laba adalah laba sebelum pajak, hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis (Syamsudin dan Primayuta, 2009) . Maka dari itu untuk mengetahui perubahan laba yang terjadi pada perusahaan akan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\Delta E_n = \frac{E_n - E_{n-1}}{E_{n-1}}$$

Keterangan :

ΔE_n = Perubahan Laba

E_n = Laba Bersih Sekarang

E_{n-1} = Laba Bersih Sebelumnya

2.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba

Perubahan laba sangatlah diinginkan oleh perusahaan karena perubahan laba mencerminkan baik atau tidaknya perusahaan tersebut. Untuk itu perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi laba menurut Hanafi dan Halim sebagaimana dikutip Angkoso (2012,hal 20) menyebutkan bahwa perubahan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Besarnya perusahaan, semakin besar suatu perusahaan maka perubahan laba diharapkan semakin tinggi.
- b. Umur perusahaan, Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba.
- c. Tingkat leverage, Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka perusahaan cenderung memanupulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan perubahan laba.
- d. Tingkat penjualan, Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi maka semakin tinggi tingkat penjualan dimasa datang sehingga perubahan laba semakin tinggi.

- e. Perubahan laba dimasa lalu, semakin besar perubahan dimasa lalu semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa yang akan mendatang.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2011, hal 392) faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba antara lain :

- a. Jumlah laba yang dipertahankan dan investasi kembali oleh perusahaan.
- b. Tingkat pengembalian yang diterima perusahaan atas ekuitas.
- c. Inflasi.

2.2 Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu neraca dan laporan laba/rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak manajemen, pemilik, kreditur, investor dan pemerintah sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan.

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Menurut Chen dan Simerda (2007:51) laporan keuangan adalah rasio keuangan yang dapat dihitung dari laporan keuangan. Rasio keuangan berhubungan dengan kinerja perusahaan dan membantu pemakai dalam mengambil keputusan keuangan.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2008:104) rasio keuangan adalah membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.2.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan perbandingan modal bank terhadap nilai total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Apabila tingkat CAR suatu bank terlalu rendah maka kemampuan bank tersebut untuk survive jika mengalami kerugian juga rendah. Semakin rendah CAR semakin rendah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya.

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan kepada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana dari masyarakat dan pinjaman (hutang) dan lain-lain. Dengan kata

lain CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Muljono, 1999). CAR mencerminkan modal bank, semakin besar CAR maka semakin besar laba, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menampilkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

2.2.2 *Debt Ratio (DR)*

Debt ratio adalah untuk menghitung seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditor untuk perusahaan (Slamet, 2003:35). *Debt Ratio (DR)* atau rasio hutang menunjukkan total hutang dapat ditutupi oleh total aset perusahaan, membandingkan antara total hutang (*total debt*) dengan total aset (*total asset*) dengan menggunakan presentase. Ang (1997) mengatakan semakin tinggi *debt ratio* akan berdampak buruk karena tingkat hutang yang semakin tinggi sehingga beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Asyik dan Sulisty (2000) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *debt ratio* maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman.

Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka profitabilitas (earning after tax) semakin berkurang karena sebagian digunakan untuk membayanya.

$$\text{debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

2.2.3 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas nya. Oleh karena itu semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Veithzal Rifai, 2007:724).

Sebagaimana rasio likuiditas yang digunakan dalam perusahaan secara umum juga berlaku bagi perbankan. Namun perbedaannya dalam likuiditas perbankan tidak diukur dari *acid test ratio* maupun *current ratio*,

tetapi terdapat ukuran khusus yang berlaku untuk menentukan likuiditas bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Besarnya *LDR* mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya *LDR* antara 80% sampai dengan 110% (Mujiono,1999)

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total Dana Pihak III}}$$

2.2.4 *Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

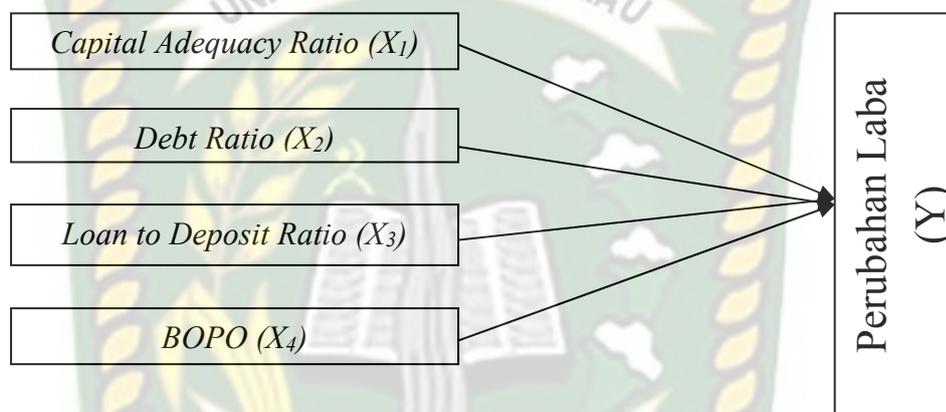
BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Dahlan Siamat,1995). Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitasnya, sedangkan pendapatan operasi adalah segala bentuk pendapatan yang diperoleh dari aktivitas bank. Semakin kecil *BOPO* menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Secara umum *BOPO* dapat dirumuskan sebagai berikut (Teguh Puji Mujiono,1999).

Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya, merupakan perbandingan dari biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN



2.4 PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1.	Astika (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan	Perubahan laba, CAR dan BOPO	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan BOPO tidak berpengaruh

		perbankan syariah di Indonesia		signifikan terhadap perubahan laba.
2.	Destri Hudo (2010)	Analisis pengaruh perubahan rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba (perbandingan pada bank asing dan domestik)	Perubahan laba, CAR, BOPO dan LDR	Hasil penelitian ini menunjukkan CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
3.	Emilda (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada BANK SYARIAH DI INDONESIA	Perubahan laba, CAR, LDR dan BOPO	Penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba sedangkan CAR

				dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
4.	Nur Aini (2013)	Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan kualitas aktiva produktif terhadap perubahan laba.	Perubahan Laba, CAR, LDR dan BOPO	Penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba sedangkan CAR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba

5.	Rohana dan Yacob (2015)	Rasio keuangan terhadap perubahan laba	Perubahan Laba dan DR	Peelitan ini menunjukkan bahwa variabel DR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
----	-------------------------	--	-----------------------	--

2.5 HIPOTESIS

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut:

- H1 : *Debt ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba
- H2 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba
- H3 : *LDR* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba
- H4 : *BOPO* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba